

**NILAI-NILAI DAN KONSEP
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL
DALAM PENDIDIKAN ISLAM**



Disusun Oleh:

AINUN HAKIEMAH, S.S.

NIM: 04 221 538

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA
2007**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Ainun Hakiemah, S.S
NIM : 04 221 538
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan, bahwa Naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Yogyakarta, 31 Januari 2007

Saya yang menyatakan

Ainun Hakiemah, S.S
NIM: 04 221 538

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalâmu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan pembimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap Tesis berjudul:

NILAI-NILAI DAN KONSEP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Yang ditulis oleh : Ainun Hakiemah, S.S
NIM : 04 221 538

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dinilai dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalâmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Januari 2007
Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M. A.

**Pengesahan (surat setelah munaqasyah) dari UIN tanda tangan penguji,
ketua, dkk isinya**

ABSTRAK

Tesis yang berjudul "Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam" ini dibuat sebagai kajian mengenai multikultural dan pendidikan multikultural dalam konteks keislaman. Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya realitas kekayaan dan keragaman budaya yang disertai adanya konflik di Indonesia yang mana banyak penganut Islam yang terlibat di dalamnya, sehingga dianggap perlu untuk mengkaji 1) bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural berdasarkan ajaran Islam, 2) bagaimana konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam dan 3) apa saja faktor-faktor yang sekiranya menjadi penghambat ketika pendidikan multikultural tersebut dilaksanakan.

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui dan mengkaji nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam ajaran Islam. Selanjutnya dengan mengetahui nilai-nilai tersebut akan digunakan untuk mengetahui dan mengkaji konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam dan pada akhirnya akan dikaji dan diketahui berbagai faktor yang sekiranya akan menjadi penghambat pada saat pendidikan multikultural tersebut diterapkan dalam pendidikan Islam.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain: memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan, memberikan wacana baru mengenai pendidikan multikultural dalam konteks keislaman, dan memberikan satu alternatif konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam, serta memberikan pengetahuan mengenai standar pergaulan bagi dunia pendidikan Islam dalam mengajarkan kehidupan sosial, masyarakat yang beragam dan berbeda budayanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis untuk mengkaji realitas pendidikan Islam yang terjadi saat ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian berbagai literatur (pustaka) kemudian dicek silang data-data yang berasal dari berbagai sumber pustaka dan diambil data yang paling bisa dipercaya. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dan disintesis menjadi fakta-fakta melalui pendekatan dan metode di atas.

Hasil dari penelitian ini antara lain: 1) terdapat keselarasan antara nilai-nilai pendidikan multikultural dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam. 2) Konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di Indonesia dari aspek kurikulum adalah: a) tujuannya ditekankan pada berbuat baik terhadap sesama manusia dan menciptakan kehidupan yang baik; b) materi yang diajarkan yaitu mengenai nilai-nilai multikultural yang selaras dengan ajaran Islam; c) metode pembelajaran lebih ditekankan pada metode dialog, diskusi, dan *problem solving*; e) evaluasi ditekankan pada kesadaran peserta didik terhadap keragaman budaya dan berbagai bias yang terdapat di masyarakat. Sedangkan pada aspek kurikulum, evaluasi dilakukan dengan mengkritisi keberadaan kurikulum yang diberlakukan, oleh seluruh subyek pendidikan. 3) Faktor-faktor yang dimungkinkan menjadi penghambat antara lain dari aspek perubahan dan

perbaikan kurikulum, kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, perbedaan pola pikir, dan kultur politik di Indonesia yang tidak berpihak pada kepentingan rakyat.

Rekomendasi dari penelitian ini antara lain: 1) penerapan pendidikan multikultural sudah semestinya segera dilakukan, 2) Peran serta lembaga-lembaga pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam menyikapi segala perbedaan dan keragaman budaya yang merupakan suatu keniscayaan, 3) Peran serta para guru dalam dialog agama dan budaya perlu ditingkatkan, dan 4) Penelitian lebih lanjut mengenai penerapan bentuk pendidikan dari komponen sistem pendidikan lainnya sangat diperlukan juga penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh kondisi masyarakat yang multikultural di daerah konflik dengan terjadinya konflik di Indonesia.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi ini menggunakan sistem yang telah dikembangkan dalam buku ilmiah.

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	<i>a</i>	ز	<i>z</i>	ق	<i>q</i>
ب	<i>b</i>	س	<i>s</i>	ك	<i>k</i>
ت	<i>t</i>	ش	<i>sy</i>	ل	<i>l</i>
ث	<i>tsha</i>	ص	<i>sh</i>	م	<i>m</i>
ج	<i>j</i>	ض	<i>dh</i>	ن	<i>n</i>
ح	<i>h</i>	ط	<i>th</i>	و	<i>w</i>
خ	<i>kh</i>	ظ	<i>zh</i>	ه	<i>h</i>
د	<i>d</i>	ع	<i>'</i>	ء	<i>a</i>
ذ	<i>dz</i>	غ	<i>gh</i>	ي	<i>y</i>
ر	<i>r</i>	ف	<i>f</i>	ة	<i>h</i>

2. Mâd (Panjang)

\hat{a} = a panjang

\hat{i} = i panjang

\hat{u} = u panjang

3. Diftong

أَوَّ = *aw*

أَيَّ = *ay*

أُوَّ = *uw*

إِيَّ = *iy*

4. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “*syamsiyah*” ditransliterasikan sesuai dengan bacaan kata sandang yang diikuti oleh huruf “*qamariyah*”, yaitu sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الرَّحْمَنُ : *al-rahman* → *al-syamsiyah*

ذَلِكَ الْكِتَابُ : *dzâlika al-kitâbu*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

Beloved Husband

H. Jazilus Sakhok, M.A.

Pelabuhan hati, penjaga hati, dan sandaran hati penulis

Permata Hatiku

*Embrio yang sangat luar biasa yang memberikan motivasi paling besar
Bidariku di Surga yang menyenandungkan lagu kasih dan sayang bagi orang tuanya
di taman-taman Tuhan. Semoga...*

Amîn Yâ Rabb al-'alamîn

Bapak dan Ibu tersayang

H. Masykur Muhammad dan Hj. Sukainah

Terimakasih atas segala doa, restu, dan dukunganmu terhadap pendidikan putrimu

MOTTO

"Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah terciptanya langit dan bumi serta perbedaan bahasa-bahasamu sekalian dan warna-warnamu"
(QS. Ar-Rum: 22)

Islamku,

Islam Anda,

Islam Kita,

Indonesiaku, Indonesia Anda, Indonesia Kita

(Inspirasi dari buku: "Islamku, Islam Anda, Islam Kita" karya Gus Dur)

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah yang telah melimpahkan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M. A., selaku pembimbing. Penulis merasa berhutang budi kepada beliau, bukan hanya karena keramahan beliau, tetapi juga bimbingan, kesabaran, dan kerjasama yang beliau tunjukkan selama proses penyelesaian tesis ini.
2. Dr. Ainurrofiq, M. A selaku Penasehat Akademik penulis dan selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam.
3. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam dan selaku Sekertaris Penguji Munaqasyah.
4. Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh dosen dan karyawan program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Eyang-eyangku tersayang, H.Mufidz-Hj.Jauharoh, H.Muhammad-Hj.Fathimah. Terima kasih atas kebaikan kalian, teladan yang sangat berharga bagi cucumu.
8. Saudara-saudaraku tersayang, H. Aim, H. Afi, H. Aat, dan Hj. Fany. Terima kasih dukungan dan kebaikan kalian.
9. Keluarga di Yogyakarta, di Brebes, dan di Gresik, terutama orang tua baruku, H. Mahsun Masyhudi dan Hj. Fatayah Hanan.
10. Keluarga besar Sunan Pandanaran Yogyakarta, terutama H. Mu'tashim Billah, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah, yang sudah memberikan banyak kelonggaran pada penulis selama penyelesaian tesis ini.
11. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terutama pada pemberi ide, pemberi masukan maupun pemberi kritikan terhadap tesis ini. Terima kasih untuk semuanya.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun pembaca sekalian. Amin...

Yogyakarta, 31 Januari 2007

Penulis

Ainun Hakiemah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode dan Pendekatan Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : MULTIKULTURALISME DAN	
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	15
A. Multikulturalisme	15
1. Konsep Multikulturalisme.....	15
2. Perkembangan dan Sejarah Multikulturalisme.....	17
3. Karakteristik Multikulturalisme	24
B. Pendidikan Multikultural	25
1. Konsep dan Substansi Pendidikan Multikultural.....	25

2. Perkembangan dan Sejarah Pendidikan Multikultural.....	30
3. Kurikulum dan Materi Pendidikan Multikultural.....	34
4. Metode dan Pelaksanaan Pendidikan Multikultural dalam Praktek Pendidikan	36

BAB III: PENDIDIKAN ISLAM: ANTARA IDEALITAS

DAN REALITAS	40
A. Konsep Dasar Pendidikan Islam	40
1. Pengertian Pendidikan Islam	40
2. Sistem Pendidikan Islam	42
a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	42
b. Proses Pendidikan Islam.....	46
c. Komponen Pendidikan Islam.....	47
3. Kurikulum Pendidikan Islam.....	48
a. Tujuan Pendidikan Islam.....	51
b. Materi Pendidikan Islam	52
c. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam.....	53
d. Evaluasi Pendidikan Islam	59
B. Realitas Pendidikan Islam: Kasus di Indonesia	62

BAB IV: PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM

PENDIDIKAN ISLAM.....	71
A. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam.....	71
1. Hak Asasi Manusia dalam Ajaran Islam.....	74
2. Demokrasi dalam Ajaran Islam	79
3. Keadilan dan Toleransi dalam Ajaran Islam	82
4. Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Ajaran Islam	86

B. Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam	88
1. Tujuan Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam	88
2. Materi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam	91
3. Metode dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam.....	96
4. Evaluasi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam	101
C. Faktor-faktor yang Dimungkinkan Menjadi Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam di Indonesia	108
BAB V : PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Rekomendasi	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129
CURRICULUM VITAE	135

Lampiran 1 (Wilayah Kekuasaan Dinasti Mughal Ketika Akbar Meninggal).....	138
Lampiran 2 (Perkiraan Posisi Peserta Diskusi di <i>Ibadat Khana</i>)	139
Lampiran 3 (<i>Mahzar</i> Tahun 1579 Versi Terjemahan S. M. Ikram).....	140
Lampiran 4 (<i>Mahzar</i> Tahun 1579 Versi Terjemahan Blochmann dalam <i>'Ain-i-Akbari</i> Karya Abu'l Fazl)	141
Lampiran 5 (Komposisi Jumlah <i>Mansabdar</i> Berdasarkan Puak Tahun 1565-1575 & 1575-1595).....	142
Lampiran 6 (Jumlah <i>Mansabdar</i> Selain Daripada Anak dan Cucu Akbar Tahun 1595 & 1605)	143
Lampiran 7 (Beberapa Bangunan yang Dibangun Pada masa Akbar)	144
Lampiran 8 (Beberapa Lukisan tentang Aktiviti Akbar Semasa Berkuasa)	145
Lampiran 9 (Profil Akbar dalam Lukisan).....	146

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
MOTTO	ii
PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	i
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	i
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode dan Pendekatan Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : MULTIKULTURALISME DAN	
PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	15
A. Multikulturalisme	15
1. Konsep Multikulturalisme.....	15
2. Perkembangan dan Sejarah Multikulturalisme.....	17
3. Karakteristik Multikulturalisme	24
B. Pendidikan Multikultural	25
1. Konsep dan Substansi Pendidikan Multikultural.....	25
2. Perkembangan dan Sejarah Pendidikan Multikultural.....	30
3. Kurikulum dan Materi Pendidikan Multikultural.....	34
4. Metode dan Pelaksanaan Pendidikan Multikultural dalam Praktek Pendidikan	36

BAB III: PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA	40
A. Konsep Dasar Pendidikan Islam	40
1. Pengertian Pendidikan Islam	40
2. Sistem Pendidikan Islam	42
a. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	42
b. Proses Pendidikan Islam.....	46
c. Komponen Pendidikan Islam.....	47
3. Kurikulum Pendidikan Islam.....	48
a. Tujuan Pendidikan Islam.....	51
b. Materi Pendidikan Islam	52
c. Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam.....	53
d. Evaluasi Pendidikan Islam	59
B. Realitas Pendidikan Islam di Indonesia.....	62
BAB IV: PENDIDIKAN MULTIKULTURAL	
PENDIDIKAN ISLAM.....	71
A. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam.....	71
1. Hak Asasi Manusia dalam Ajaran Islam.....	74
2. Demokrasi dalam Ajaran Islam	79
3. Keadilan dan Toleransi dalam Ajaran Islam	82
4. Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Ajaran Islam	86
B. Bentuk Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia.....	88
1. Tujuan Pendidikan Multikultural untuk Pendidikan Islam di Indonesia.....	88
2. Materi Pendidikan Multikultural untuk Pendidikan Islam di Indonesia.....	91
3. Metode dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Multikultural untuk Pendidikan Islam di Indonesia	96

4. Evaluasi Pendidikan Multikultural untuk Pendidikan Islam di Indonesia.....	101
C. Dampak dan Kendala Penerapan Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam di Indonesia	108
BAB V : PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120

Lampiran 1 (Wilayah Kekuasaan Dinasti Mughal Ketika Akbar Meninggal).....	138
---	-----

Lampiran 2 (Perkiraan Posisi Peserta Diskusi di <i>Ibadat Khana</i>)	139
Lampiran 3 (<i>Mahzar</i> Tahun 1579 Versi Terjemahan S. M. Ikram).....	140
Lampiran 4 (<i>Mahzar</i> Tahun 1579 Versi Terjemahan Blochmann dalam <i>'Ain-i-Akbari</i> Karya Abu'l Fazl)	141
Lampiran 5 (Komposisi Jumlah <i>Mansabdar</i> Berdasarkan Puak Tahun 1565-1575 & 1575-1595).....	142
Lampiran 6 (Jumlah <i>Mansabdar</i> Selain Daripada Anak dan Cucu Akbar Tahun 1595 & 1605)	143
Lampiran 7 (Beberapa Bangunan yang Dibangun Pada masa Akbar)	144
Lampiran 8 (Beberapa Lukisan tentang Aktiviti Akbar Semasa Berkuasa)	145
Lampiran 9 (Profil Akbar dalam Lukisan).....	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa dan negara yang dikenal memiliki suku, budaya, adat istiadat, bahasa, dan agama yang beraneka ragam. Sehingga Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda namun tetap satu juga, dijadikan semboyan oleh bangsa ini untuk mewadahi perbedaan suku, agama, budaya, adat istiadat, dan perbedaan-perbedaan lainnya yang terdapat dalam masyarakat bangsa ini.

Keragaman dan kemajemukan suku, budaya, etnik, dan perbedaan lainnya yang terdapat di Indonesia merupakan suatu hal yang sulit untuk ditemukan di kawasan dunia yang lain. Dari Barat ke Timur, bangsa ini memiliki lebih dari 13.000 pulau yang tersebar dan membentang sejauh 5.000 km dengan bahasa, suku, agama, tradisi kepercayaan, budaya, adat-istiadat, tingkat ekonomi, dan tatanan sosial yang berbeda-beda.¹ Kondisi tersebut menunjukkan sangat beragamnya budaya yang dimiliki bangsa ini.

Bhinneka Tunggal Ika pada awalnya merupakan warisan tradisi tentang harmonisasi dan toleransi antar sesama warga negara, namun kemudian dijadikan bingkai politik untuk kepentingan-kepentingan tertentu, terutama di masa Orde Baru berkuasa, dengan cara bersikap yang seakan harmonis dalam masyarakat.

¹Tim Madia, *Meretas Horison Dialog: Catatan Dari Empat Daerah* (Jakarta: Madia, 2001), hal. 69. Lihat pula dalam Tilaar, *Multikulturalisme; Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 114-115. Ahmad Sonhaji, "Pendidikan Multikultural" dalam <http://www.RepublikaOnline.com>. Diakses pada 23 Juli 2005.

Implementasi motto *Bhinneka Tunggal Ika* bukan ditujukan untuk persatuan bangsa namun lebih menumbuhkan eksklusivisme dan kecemburuan sosial.² Hal tersebut pada akhirnya menjadi proses awal munculnya pertikaian SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) yang semula kurang disadari oleh sebagian besar rakyat Indonesia selama rezim Orde Baru berkuasa. Konsep kebhinekaan secara simbolis diakomodasi melalui sejumlah lambang kedaerahan dengan tatanan yang serba sentral dan diatur sedemikian rupa ketatnya dengan mengatasnamakan persatuan dan kesatuan dan menghiraukan perbedaan dan keragaman yang terdapat dalam masyarakat Indonesia.³

Karena itu, keragaman tersebut memiliki dua potensi yang berbeda dan berlawanan. Di satu sisi menunjukkan adanya potensi yang positif, suatu potensi untuk berbangga terhadap tanah airnya yang mana kekayaan dan keragaman agama, etnik, dan budaya sebagai suatu khazanah yang unik, yang patut dipelihara karena memberikan nuansa dan dinamika kehidupan bangsa.⁴ Namun di sisi lain terdapat potensi negatif, yaitu suatu potensi yang rawan terjadinya suatu benturan, konflik, dan perpecahan.

Di negara yang sedang berkembang, potensi negatif tersebut seringkali terjadi, begitu pula di Indonesia. Konflik berbau SARA di Jakarta, Ambon, Mataram, Poso dan Sampit, vandalisme politik di Solo, Bali, Surabaya dan Papua merupakan beberapa di antara peperangan yang terjadi akibat adanya benturan

²Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (eds.), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita, 2001), hal. 39.

³Melani Budianta, "Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural" dalam Azyumardi Azra, dkk, *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia* (Jakarta: INCIS, 2003), hal. 89.

⁴Zakiyuddin Baidhawiy, "Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural" dalam *Tashwirul Afkar*, Edisi Khusus: Perebutan Identitas Islam, Pergulatan Islamisme dan Islam Progresif, (Jakarta: Lakpesdam, tt), hal. 112.

budaya antar kelompok atau etnis masyarakat. Konflik tersebut disebabkan kurangnya pemahaman masing-masing individu atau kelompok terhadap keragaman budaya yang ada. Konflik-konflik yang terjadi mengindikasikan bahwa penduduk Indonesia belum memiliki wawasan yang luas akan pluralitas budaya yang ada di negara ini. Karena itu perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang saling menghargai antar berbagai suku, ras, golongan, adat istiadat, dan agama.

Pemahaman yang memberikan kesadaran sebagai warganegara bahwa Indonesia adalah bangsa dengan beragam budaya, adat istiadat, dan agama (multikultural). Sebuah pemahaman multikulturalisme, yaitu sebagai suatu gerakan sosio-intelektual yang mengusung nilai-nilai dan prinsip-prinsip perbedaan dan yang menekankan arti pentingnya penghargaan terhadap budaya yang berbeda.⁵

Adapun penanaman nilai-nilai keberagaman yang paling efektif adalah melalui dunia pendidikan, dalam hal ini salah satunya dengan penerapan pendidikan multikultural untuk tercapainya keharmonisan di bumi Indonesia. Pendidikan multikultural dilakukan untuk memberikan respon terhadap keragaman budaya yang selama ini "belum terjembatani," dengan mengubah bentuk pendidikan perspektif monokultural yang penuh prasangka dan diskriminatif ke arah perspektif multikulturalis (baca: saling mengakui dan menghargai perbedaan).⁶ Hal tersebut dimaksudkan untuk terciptanya

⁵Melani Budianta, "Multikulturalisme", hal. 86.

⁶*Ibid.*, hal. 96.

keharmonisan antar sesama manusia dengan perbedaan yang sudah pasti terjadi di antara mereka.

Mengingat bahwa Indonesia merupakan bangsa yang sebagian besar penduduknya adalah Muslim, bahkan dikenal sebagai berpenduduk Muslim yang terbanyak di dunia, maka arti penting menjalin kehidupan antar sesama manusia dengan memahami perbedaan dan keanekaragaman melalui pendidikan multikultural yang terdapat di dalam bermasyarakat secara otomatis harus ditekankan kepada masyarakat Muslim itu sendiri sebagai subjek dan objek paling utama, meskipun juga harus ditujukan kepada umat-umat agama lain. Karena diakui atau tidak bahwa realitas kebanyakan berbagai pertikaian di berbagai daerah di Indonesia banyak melibatkan orang-orang beragama Islam.⁷

Munculnya banyak kerusuhan dan kekerasan di Indonesia beberapa tahun terakhir yang tidak hanya melibatkan sentimen budaya tetapi juga sentimen keagamaan⁸ patut mengundang gugatan terhadap pendidikan agama (baca: pendidikan Islam). Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa terjadi kelemahan yang sangat kentara pada pelaksanaan pendidikan Islam sehingga kurang mampu membendung perilaku eksklusivisme untuk diarahkan kepada penitikberatan pada semangat mengakui berbagai perbedaan di antara sesama. Padahal Pendidikan

⁷Pendapat penulis ini juga didukung oleh tulisan Zakiyuddin Baidhawiy bahwa mayoritas Muslim di Indonesia belum menyadari isyarat al-Qur'an mengenai pesan moral bagi umat manusia. Lihat Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 21.

⁸Menurut Amin Abdullah, ada keengganan untuk menyebutkan agama sebagai faktor yang melatarbelakangi konflik-konflik yang terjadi di Indonesia selama ini, sehingga usaha-usaha untuk mempertanyakan bagaimana sesungguhnya praktik pengajaran dan pendidikan agama, baik yang menyangkut materi maupun metodologi, belum dianggap penting untuk didiskusikan secara terbuka. Lihat M. Amin Abdullah, "Pengajaran Kalam dan Teologi dalam Era Kemajemukan di Indonesia: Sebuah Tinjauan Materi dan Metode," dalam Th. Sumartana, dkk (eds.), *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2001), hal. 242-243.

Islam, sebagaimana sering dikatakan, yaitu sebagai suatu bentuk pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terdapat dalam al-Qur'an dan as-Sunnah⁹ yang amat mengakui berbagai perbedaan di antara manusia, bahkan mengajarkan untuk menggunakan perbedaan itu sebagai media untuk membangun keharmonisan bagi kehidupan. Kelemahan sistem pendidikan Islam, dan juga sistem pendidikan agama di Indonesia, terletak pada kurangnya penekanan pada nilai-nilai moral seperti kasih sayang, cinta, tolong-menolong, toleransi, tenggang rasa, menghormati perbedaan pendapat dan kepercayaan keagamaan, dan sikap-sikap lain yang mampu mendukung dan menciptakan hubungan harmonis antara sesama manusia.¹⁰

Realitas keragaman budaya, etnis, ras, dan agama dan berbagai konflik yang melanda Indonesia, menjadi satu pertimbangan penting untuk menerapkan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di Indonesia melihat besarnya penganut agama Islam di Indonesia dengan tingkat kekerasan yang tinggi¹¹ dan seringkali terlibat dalam berbagai konflik SARA di Indonesia. Karena itu, sudah saatnya untuk mengembangkan suatu pendidikan yang mampu memberikan kesadaran baru akan nilai-nilai multikultural dan kemajemukan dalam masyarakat di negara ini.

⁹Muhaimin, *et.al.*, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. VI.

¹⁰Tentang kelemahan Sistem pendidikan agama, lihat dalam Kautsar Azhari Noer, "Pluralisme dan Pendidikan Di Indonesia: Menggugat Ketidakberdayaan Sistem Pendidikan agama," dalam Th. Sumartana, dkk (eds.), *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2001), hal. 223-240.

¹¹Dikatakan oleh Husein Muhammad, bahwa para pemeluk agama Islam dikenal dengan bodoh, miskin, tertinggal, dan banyak terjadi kekerasan di antara mereka. Lihat Husein Muhammad, *Kompas*, Sabtu, 14 Mei 2006.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini dibuat sebagai kajian tentang multikultural dan pendidikan multikultural dalam konteks keislaman, termasuk dalam pendidikan Islam. Hal tersebut mengingat bahwa berbagai kekerasan dan konflik yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia melibatkan umat Islam, sebagai umat beragama terbesar di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian antara lain:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam?
3. Apa faktor-faktor yang dimungkinkan menjadi penghambat bagi penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melihat betapa tingginya konsep kemanusiaan, hubungan antar sesama manusia, dan nilai-nilai humanis lainnya yang diusung oleh pendidikan multikultural, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengkaji dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam ajaran Islam sehingga dapat digunakan untuk mengkaji bentuk penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam.
2. Menjelaskan tentang konsep pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan Islam berdasarkan nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam yang telah diperoleh dari pembahasan sebelumnya.

3. Memaparkan faktor-faktor yang sekiranya akan muncul ketika pendidikan multikultural tersebut diterapkan dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Adapun kegunaan (manfaat) yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat secara Teoritis Substantif

- a. Memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan di dunia pendidikan.
- b. Menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan khususnya mengenai pendidikan multikultural.

2. Manfaat secara Empirik

- a. Sebagai sumbangan informasi mengenai pentingnya pendidikan multikultural dan bentuk implementasinya bagi para pemegang kebijakan pendidikan maupun para praktisi pendidikan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam menyampaikan pentingnya hidup berdampingan dengan diliputi toleransi dan penghargaan terhadap sesama manusia, terutama di Indonesia yang *berbhineka* dari segi agama, budaya, tradisi, dan sebagainya ini.

3. Manfaat secara Normatif

Memberikan standar pengetahuan yang terkait dengan pergaulan dan hubungan antar sesama manusia bagi dunia pendidikan Islam dalam mengajarkan kehidupan sosial kemasyarakatan.

D. Tinjauan Pustaka

Selama ini belum ditemukan kajian yang secara ilmiah dan komprehensif membahas tentang kemungkinan relevansi dan kemungkinan penerapan konsep-konsep dan nilai pendidikan multikultural terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun terdapat beberapa buku yang mencoba masuk dalam pembahasan mengenai pendidikan multikultural tetapi belum sampai pada kesimpulan mengenai penerapan konsep pendidikan multikultural yang sesuai dengan Islam dalam pendidikan Islam di Indonesia.

H.A.R. Tilaar dalam *Kekuasaan dan Pendidikan*¹² memaparkan mengenai peran penting pendidikan multikultural dalam masyarakat Indonesia yang sedang menuju masyarakat yang lebih demokratis. Tilaar memberikan gambaran mengenai pendidikan multikultural secara singkat, yaitu tentang apa itu pendidikan multikultural, sejarah singkat, *core values*, tujuan, dan masalah-masalah yang muncul terkait dengan pendidikan multikultural.

Buku Tilaar tersebut secara umum telah mampu memberikan sedikit banyak gambaran tentang pentingnya pendidikan multikultural yang selanjutnya lebih mendalam dibahas dalam bukunya yang lain, *Multikulturalisme; Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*.¹³ Dalam buku tersebut dibahas mengenai berbagai tantangan global yang dihadapi umat manusia di dunia termasuk di Indonesia. Salah satu permasalahan tersebut adalah mengenai dampak negatif dari multikulturalisme. Dari hal inilah kemudian Tilaar memaparkan tentang multikulturalisme, sejarahnya, perkembangannya,

¹²H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural* (Magelang: Indonesia Tera, 2003).

¹³Lihat data buku selengkapnya dalam catatan kaki No. 3.

substansinya, dan berbagai bentuk pendidikan multikultural yang terdapat di berbagai negara. Bentuk-bentuk pendidikan tersebut kemudian ditransformasikan dalam dunia pendidikan di Indonesia, melalui sistem pendidikan nasional. Mengenai hal tersebut, beberapa program prioritas pendidikan, antara lain : melalui lembaga-lembaga pendidikan, pendidikan kewarganegaraan, kurikulum pendidikan multikultural, kebijakan perbukuan dan administrasi, dan pendidikan guru diidentifikasi oleh Tilaar.

Lebih luas, Ainul Yaqin dalam *Pendidikan Multikultural; Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*¹⁴ mengaitkan aspek-aspek positif multikulturalisme dalam ranah sosial dan budaya dengan lembaga pendidikan. Menurutnya, pendidikan multikultural merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat diperlukan bagi peserta didik karena dalam pendidikan multikultural tersebut diajarkan sikap demokratis, humanis, dan pluralis dalam lingkungan kehidupan peserta didik. Di samping itu, dipaparkan pula bahwa banyaknya diskriminasi sosial kemanusiaan –termasuk diskriminasi pada dunia pendidikan– menjadi satu bukti konkrit diperlukannya pendidikan multikultural bagi peserta didik. Adapun diskriminasi yang ditinjau adalah diskriminasi terhadap etnis, agama, bahasa, kemampuan, kelas sosial, gender, dan usia. Jalan keluar yang ditawarkan olehnya adalah melalui pendidikan multikultural, dengan membangun sikap anti diskriminasi di sekolah terutama tawaran bagi guru dan pihak sekolah terhadap berbagai diskriminasi tersebut.

¹⁴Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta : Pilar Media, 2005).

Penelitian yang secara spesifik ingin menggabungkan antara konsep dan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam adalah skripsi yang ditulis oleh Rozib Sulisty, *Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Islam*.¹⁵ Skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tersebut kurang memberikan gambaran yang jelas dan *valid* mengenai penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan Islam. Apalagi studi kasus yang dilakukan hanya terbatas pada sekolah taman kanak-kanak sehingga kurang representatif dan komprehensif dalam mengambil kesimpulan dan generalisasi. Ini dikarenakan fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan pendidikan Islam kurang menerapkan nilai-nilai dan konsep multikultural dalam realitasnya.

Dari semua buku dan tulisan di atas, belum ada yang mengaitkan antara konsep pendidikan multikultural dengan konsep pendidikan Islam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diteliti dan dibahas mengenai nilai-nilai dan konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam baik dari segi filosofisnya, tujuan, materi, maupun metode pembelajaran dalam konteks keislaman.

E. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa dalam situasi tertentu menurut perspektif

¹⁵Rozib Sulisty, *Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Islam; Studi tentang Pendidikan di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta*. Skripsi diajukan pada Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 2002. Tidak diterbitkan.

peneliti sendiri.¹⁶ Penelitian kualitatif mengutamakan penghayatan (*verstehen*) subjek peneliti atas objek penelitiannya. Kekuatan penghayatan ini akan menentukan hasil dari suatu analisis terhadap ‘dunia sosial.’ Menurut Giddens, analisis *verstehen* dipandang sebagai metode yang paling tepat diaplikasikan dalam ilmu-ilmu humaniora (*human sciences*) yang dilawankan dengan semacam metode observasi eksternal yang digunakan dalam ilmu-ilmu alam (*natural sciences*).¹⁷

Adapun pendekatan penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis untuk mengkaji dan meneliti realitas pendidikan Islam yang terjadi pada saat ini, yang didasarkan pada kondisi bangsa Indonesia yang memiliki beragam budaya. Pendekatan sosiologis sendiri merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat gejala-gejala dari aspek sosial atau masyarakat, interaksi di dalamnya, dan jaringan hubungan sosial yang mana ketiga hal tersebut mencakup dimensi sosial kelakuan manusia.¹⁸

Untuk mencapai tujuan ilmiah, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang meliputi sumber-sumber primer maupun sekunder. Sumber primer terdiri dari karya-karya yang ditulis oleh para intelektual yang berkaitan dengan tema utama dalam tesis ini, yaitu seputar pembahasan mengenai konsep multikultural, pendidikan multikultural, dan pendidikan Islam terutama di Indonesia. Sedang sumber-sumber sekunder

¹⁶Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 81

¹⁷Anthony Giddens, *Studies in Social and Political Theory* (London: Hutchinson & Co Publishers Ltd., 1977), hal. 170

¹⁸Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 87.

mencakup karya-karya dan publikasi-publikasi ilmiah, khususnya yang menyangkut tentang kebudayaan, pluralitas, dan pendidikan, sehingga membantu pemahaman mengenai salah satu bentuk penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam. Metode penelitian di atas, dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menggunakan seperangkat kaedah yang sistematis untuk membantu secara efektif dalam mengumpulkan sumber-sumber dan menilainya secara kritis, serta menyajikan suatu sintesis hasil yang dicapai pada umumnya dalam bentuk tertulis mengenai topik bahasan dalam kajian ini.

Penelitian ini adalah penelitian literatur, maka proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian buku-buku, jurnal, makalah, dan lain-lain, serta mencatat sumber-sumber terkait yang dapat digunakan dalam studi-studi sebelumnya. Sumber itu kemudian akan diuraikan dengan mengecek silang data-data yang ada dari berbagai sumber tersebut dan akan diambil data-data yang paling bisa dipercaya. Setelah data-data tersebut dianalisis, maka akan disintesis menjadi fakta-fakta melalui pendekatan dan metode penelitian di atas. Dalam tahap interpretasi ini akan diusahakan untuk bersikap obyektif sehingga tahapan selanjutnya, yaitu tahap penulisan, dapat dicapai penulisan yang kronologis dan dikemukakan menurut topik-topik penting dari setiap perkembangan obyek penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian mengenai *Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam* ini, secara garis besar dibagi dalam beberapa bab dan

setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Bab pertama, dimulai dengan bab Pendahuluan. Pada bab ini tercakup berbagai pengantar dalam penelitian yang meliputi: latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua akan dibahas tentang Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural sebagai pijakan untuk pembahasan materi selanjutnya. Bagian ini akan dipertegas dengan dipaparkan mengenai konsep dasar, sejarah dan perkembangan multikulturalisme dan pendidikan multikultural. Di samping itu, juga dipaparkan mengenai substansi, termasuk kurikulum dan materi, yang terdapat dalam pendidikan multikultural.

Pada bab ketiga akan dibahas tentang pendidikan Islam terkait dengan idealitas dan realitas pendidikan Islam dengan melihat sedikit kasus yang terdapat di Indonesia. Idealitas dan realitas tersebut meliputi konsep dasar dan unsur-unsur pendidikan Islam dan realitas pendidikan Islam di Indonesia. Konsep dasar pendidikan Islam tersebut tercakup di dalamnya mengenai makna dan tujuan pendidikan Islam. Adapun unsur-unsur pendidikan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi aspek kurikulum yaitu tujuan, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi dalam pendidikan Islam.

Bab keempat memuat pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam dan konsep pendidikan multikultural dalam sistem pendidikan Islam. Pembahasan tersebut difokuskan pada aspek kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi dalam pendidikan Islam. Pada bab ini juga dipaparkan mengenai faktor-faktor yang dimungkinkan akan

menjadi penghambat ketika pendidikan multikultural diterapkan dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian diakhiri pada bab kelima, yaitu bab Penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga memuat rekomendasi bagi penelitian atau penulisan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Keberadaan umat manusia yang beragam dan berbeda-beda dalam budaya, tradisi, agama, kondisi ekonomi, status sosial dan perbedaan lainnya (multikulturalisme) merupakan suatu keniscayaan, suatu realitas yang nyata, yang telah ada dan akan selalu ada sepanjang masa. Keragaman dan perbedaan tersebut mengalami pertemuan dan persinggungan antara satu dengan yang lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif.

Pendidikan multikultural, sebagai suatu bentuk pendidikan yang berupaya mengajarkan berbagai kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi dampak negatif yang dapat muncul di masyarakat akibat perlakuan yang tidak baik dan tidak benar terhadap keragaman dan perbedaan yang terdapat di dalamnya. Perbedaan dan keragaman budaya yang hidup di masyarakat tersebut oleh pendidikan multikultural disikapi dengan penanaman hubungan yang baik antar sesama manusia.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam

Ajaran Islam sejatinya memiliki *core values* yang selaras dengan pendidikan multikultural terkait dengan hubungan antar sesama manusia. Dengan

kata lain, ajaran-ajaran Islam secara garis besar telah memuat prinsip-prinsip yang dikemukakan dalam pendidikan multikultural antara lain:

- a. Hak asasi manusia meliputi hak untuk hidup, memperoleh penghargaan, persamaan dan keadilan, Ilmu Pengetahuan, dan memperoleh kemerdekaan. Hak asasi tersebut di dalam ajaran Islam tersebar di berbagai ayat al-Qur'an seperti dalam QS. Al-Hijr: 23, QS. Al-An'am: 151, QS. An-Nisa': 70, QS. Al-Hujurat: 13, QS. Al-'Alaq: 72, dan sebagainya.
- b. Demokrasi dalam Ajaran Islam diwakili oleh musyawarah. Konsep musyawarah yang tercantum dalam QS. As-Syura: 38 menunjukkan contoh ideal dari pelaksanaan demokrasi, yaitu bermusyawarah yang disertai penolakan terhadap sikap egoistis dan penekanan untuk selalu bertanggungjawab terhadap segala urusan yang dibebankan atas dirinya.
- c. Keadilan dan Toleransi dalam Ajaran Islam. Berlaku adil sangat ditekankan oleh al-Qur'an terhadap siapapun termasuk terhadap kaum non-muslim sekalipun. Hubungan antar sesama manusia benar-benar menjadi perhatian yang berulang kali dari Allah. Sikap tersebut merupakan salah satu bentuk manifestasi sikap toleran, yang termuat dalam al-Qur'an antara lain QS. Al-Maidah: 8 dan QS. Al-Mumtahanah: 8, yang semestinya dilakukan oleh setiap manusia.
- d. Nilai-nilai Kemanusiaan dalam Ajaran Islam. Kelompok lemah yang tercantum secara jelas dan terperinci di dalam al-Qur'an sebagai bentuk perhatian besar dari Islam terhadap kaum yang lemah yang biasanya termarginalkan. Selain itu pula, dalam ajaran Islam, manusia dinilai oleh Allah

dari sisi ketakwaannya. Hal tersebut menunjukkan ketegasan Islam dalam menolak diskriminasi dalam kehidupan umat manusia.

2. Konsep Pendidikan Multikultural dalam Sistem Pendidikan Islam di Indonesia

Nilai-nilai multikultural yang sesuai dengan ajaran Islam di atas pada akhirnya dapat diterapkan dalam berbagai bentuk penerapan dengan melakukan perubahan yang substantif terhadap komponen pendidikan. Adapun salah satu konsep pendidikan multikultural yang nantinya dapat diterapkan, yaitu perubahan terhadap komponen yang terdapat di dalam kurikulum, antara lain:

- a. Tujuan Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam. Hubungan yang baik antar sesama manusia dan menjunjung akhlak yang mulia, tanpa mengabaikan hubungan manusia dengan Tuhannya, merupakan salah satu tujuan yang perlu ditekankan di masa sekarang untuk mengimbangi pertemuan dan persinggungan berbagai budaya yang semakin dirasakan. Penekankan untuk "berbuat baik" dan mewujudkan "kehidupan yang baik" antar sesama manusia dalam ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nahl: 97 merupakan salah satu bentuk tujuan pendidikan Islam yang selaras dengan tujuan pendidikan multikultural.
- b. Materi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam. Materi pendidikan sebagai sarana untuk merealisasikan tujuan tersebut, juga menjadi pertimbangan penting. Materi mengenai nilai-nilai multikultural yang sesuai dengan ajaran Islam sudah saatnya lebih banyak diberikan kepada para peserta

didik. Materi-materi pendidikan yang harus diajarkan tersebut setidaknya mengenai nilai-nilai luhur kemanusiaan dan berbagai budaya yang beragam dan berbeda-beda yang terdapat di dalam kehidupan masyarakat.

- c. Metode dan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam. Penyampaian materi di atas dapat dilakukan dengan metode yang tidak menimbulkan dominasi kekuasaan baik antar peserta didik maupun antara pendidik dengan peserta didik, seperti dialog, diskusi, *problem solving*, dan sebagainya. Dengan metode tersebut akan muncul gagasan-gagasan baru dan pemikiran-pemikiran kritis yang disertai kesadaran diri para peserta didik terhadap keragaman manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Metode ceramah oleh para pendidik bagaimanapun tetap diperlukan dalam pembelajaran namun lebih diminimalisir dan tidak disertai superioritas pendidik terhadap peserta didik. Metode teladan juga sangat diperlukan dalam pendidikan multikultural sebagai wujud langsung pelaksanaan nilai-nilai kemanusiaan bagi seorang pendidik.
- d. Evaluasi Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam. Kesadaran para peserta didik terhadap keragaman budaya dan berbagai bias yang terdapat dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu hal yang perlu ditekankan dalam evaluasi pendidikan multikultural. Dalam pelaksanaannya, evaluasi yang bersifat *problem solving* lebih ditekankan. Selain itu, pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara konstan dan terus menerus tidak hanya kepada peserta didik, meskipun yang paling utama, namun juga terhadap seluruh komponen pendukung kelangsungan pendidikan. Terkait dengan kurikulum,

evaluasi dapat dilakukan antara lain dengan memberikan kritik dan masukan terhadap keberadaan kurikulum yang diberlakukan, baik dari sisi perencanaan, unit pembelajaran, materi pembelajaran, dan seluruh bagian yang terkait dengan kurikulum.

3. Faktor-faktor yang Sekiranya Menjadi Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam

Menerapkan pendidikan multikultural dalam suatu sistem pendidikan bukan merupakan hal yang mudah. Berbagai dampak dan kendala bagaimana pun juga akan di hadapi. Dampak maupun kendala tersebut pada umumnya dikarenakan adanya perbedaan pandangan maupun ketidakpuasan terhadap aspek-aspek kehidupan umat manusia, seperti aspek budaya, politik, dan ekonomi yang seringkali mengalami ketimpangan dalam kehidupan masyarakat.

Berbagai faktor yang sekiranya menghadang pelaksanaan pendidikan multikultural secara garis besar di antaranya yaitu:

- a. Perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan dan perbaikan kurikulum merupakan suatu kerja besar yang memerlukan biaya yang besar dan tenaga ahli yang menguasai materi multikultural dan benar-benar mampu bersikap bijak terhadap segala perbedaan yang terdapat dalam masyarakat Indonesia.
- b. Aspek pendidik. Wawasan pendidik masih sangat minim dan cenderung tidak berkembang ilmu, pengetahuan, dan wawasan para pendidik di Indonesia setelah mereka tidak lagi mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.
- c. Perbedaan pola pikir dalam persoalan agama.

- d. Keterpurukan dan kesenjangan ekonomi di Indonesia.
- e. Kultur politik di Indonesia yang tidak berpihak pada kepentingan rakyat dan kultur masyarakat Indonesia yang terbiasa dengan tindak kekerasan.

B. Rekomendasi

1. Penerapan pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam semestinya sudah segera dimulai mengingat kondisi pendidikan Islam yang mengalami kemunduran di berbagai aspek kehidupan terutama aspek moral dan intelektual. Selain itu, mengingat pula bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan multikultural sangat relevan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan oleh Islam.
2. Keikutsertaan institusi-institusi pendidikan Islam sangat dibutuhkan dalam perkembangan zaman modern seperti sekarang ini untuk memberikan masukan yang bijak dalam menyikapi segala perbedaan dan keragaman budaya (multikultural) yang semakin dirasakan oleh umat manusia. Hal tersebut dikarenakan masyarakat, terutama penganut agama Islam di Indonesia, memberikan kepercayaan yang sangat besar terhadap pemikiran, pendapat, dan keputusan yang diberikan oleh kalangan institusi pendidikan Islam, seperti ustadz, kyai, dan tokoh keagamaan lainnya.
3. Para praktisi pendidikan, terutama para guru, sudah saatnya dilibatkan dalam berbagai dialog agama maupun budaya yang sedang marak dilaksanakan di Indonesia ini. Dengan demikian para guru dapat menjadi fasilitator untuk menyampaikan kepada peserta didik mengenai arti pentingnya memahami,

menyadari, dan mensikapi dengan baik berbagai perbedaan dan keragaman yang terdapat di dalam masyarakat sebagai suatu yang niscaya.

4. Penelitian lebih lanjut mengenai bentuk penerapan pendidikan multikultural sangat diperlukan baik bentuk lain penerapan dari aspek kurikulum, pendidik, maupun lingkungan para peserta didik baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Kondisi masyarakat di daerah rawan konflik juga dapat menjadi obyek penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh kondisi masyarakat yang multikultural di daerah konflik dengan terjadinya konflik di Indonesia.

Daftar Pustaka

Buku, Artikel, dan Jurnal

- Abd. Rachman Assegaf, "Membangun Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi" dalam Imam Machali dan Mustofa (eds.), *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi; Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Yogyakarta: Presma Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Abdurrahman Wahid, "Sosialisasi Nilai-nilai Demokrasi" dalam Masyhur Amin dan Mohammad Najib (ed.), *Agama, Demokrasi, dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1993.
- Abdurrahmansyah, *Sintesis Kreatif: Pembaharuan Kurikulum Pendidikan Ismail Raji al-Faruqi*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2002.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos, 1996.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam: Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Grasindo, 2001.
- Afan Gaffar, "Islam dan Demokrasi: Pengalaman Empirik yang Terbatas" dalam Mun'im A. Sirry (ed.), *Islam Liberalisme Demokrasi*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- Agus Sudibyo, "Beberapa Tantangan Masa Kini" dalam *Tashwirul Afkar; Perebutan Identitas Islam*, Jakarta: Lakpesdam, tt.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural; Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Ali Nurdin, *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Alois A. Nugraha, "Krisis dan Ilmu Jiwa Kramadangsa" dalam *Basis*, Edisi Mei-Juni 2001.

- Al-Attas, M. Naquib, *Aims and Objectivities of Islamic Education*, Jeddah: Hedder and Stouhton, King Abdul Aziz University, 1979.
- Aunur Rahim Faqih (ed.), *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Azyumardi Azra, dkk, *Mencari Akar Kultural Civil Society*, Jakarta: INCIS, 2003.
- Banks, James A., "Approaches to Multicultural Curriculum Reform" dalam James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks (eds.), *Multicultural Education; Issues and Perspectives*, Boston: Allyn and Bacon, 1997.
- _____, "Multicultural Education: Characteristics and Goals" dalam James A. Banks dan Cherry A. McGee Banks (eds.), *Multicultural Education; Issues and Perspectives*, Boston: Allyn and Bacon, 1997.
- Bloom, Benjamin S. (ed.) *Taxonomy of Educational Objectives Handbook I; Cognitive Domain*, New York: Longman Inc., 1956.
- Boeree, George, *Sejarah Psikologi Dari Masa Kelahiran sampai Masa Modern*, terj. Abdul Qodir Sholeh, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Crow dan Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, terj. Siti Meichati, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.
- D. Sudjana S., *Pendidikan Nonformal; Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*, Bandung: Falah Production, 2004.
- Drost, J., *Dari Kurikulum Bertujuan Kompetensi Sampai Manajemen Berbasis Sekolah* Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005.
- Eisner, E.W., *The Educational Imagination: On The Design and Evaluation of School Programs*, McMillan: New York, 1979.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (eds.), *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita, 2001.
- Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999.
- Giddens, Anthony, *Studies in Social and Political Theory*, London: Hutchinson & Co Publishers Ltd., 1977.

- H. A. R. Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Suatu Tinjauan dari Perspektif Studi Kultural*, Magelang: Indonesia Tera, 2003.
- _____, *Manifesto Pendidikan Nasional; Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*, Jakarta: Kompas, 2005.
- _____, *Multikulturalisme; Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998.
- Hornby, AS, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Oxford: Oxford University Press, 1995.
- Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Husaini Usman & Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, cet. ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Husen, Torsten dan T. Neville Postlethwaite (ed.), *The International Encyclopedia of Education*, Vol. 7, England: Elsevier Science Ltd, 1994.
- Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Metode*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan IKIP Yogyakarta, 1990.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Al-Jamaly, Muhammad Fadil, *al-Falsafah al-Tarbawiyah fi al-Qur'an*, Mesir: Dar al-Kitab al-Jadid, tt.
- Kautsar Azhari Noer, "Pluralisme dan Pendidikan Di Indonesia: Menggugat Ketidakberdayaan Sistem Pendidikan agama," dalam Th. Sumartana, dkk (eds.), *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2001.
- M. Amin Abdullah, "Pengajaran Kalam dan Teologi dalam Era Kemajemukan di Indonesia: Sebuah Tinjauan Materi dan Metode," dalam Th. Sumartana, dkk (eds.), *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Institut DIAN/Interfidei, 2001.
- _____, *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligius*, Jakarta: PSAP, 2005.

- Mary Astuti, "Pendidikan Berperspektif Gender" dalam Sindhunata (ed.), *Membuka Masa Depan Anak-anak Kita: Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Melani Budianta, "Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural" dalam Azyumardi Azra, dkk, *Mencari Akar Kultural Civil Society di Indonesia*, Jakarta: INCIS, 2003.
- Muhaimin, *et.al.*, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Munir Mursyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyyah: Ushuluha wa Tathawwuruha fi Biladi al-'Arab*,airo: 'Alam al-Kitab, 1982.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Usus al-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Thuruq Tadrisiha*, Damaskus: Dar al-Nahdlah al-Arabiyyah, 1965.
- Neufeldt, Victorian dan David B. Guralnik (eds.), *Webster's New World College Dictionary*, Third Edition, New York: Macmillan, 1995.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Nurcholish Madjid, "Beberapa Pemikiran ke Arah Investasi Demokrasi" dalam Mun'im A. Sirry (ed.), *Islam: Liberalisme Demokrasi*, Jakarta: Paramadina, 2002.
- _____, *Islam: Doktrin dan Peradaban*, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Parekh, Bhikhu, *Rethinking Multiculturalism; Cultural Diversity and Political Theory*, Massachusetts: Harvard University Press, 2002.
- Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2006.
- Rawls, John, *Teori Keadilan*, terj. Uzair Fauzan dan Heru Prasetyo, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimandan, Jakarta: Kencana, 2003.
- Rousseau, Jean Jacques, *Kontrak Sosial*, terj. Sumardjo, Jakarta: Erlangga, 1986.
- Rozib Sulisty, *Pendekatan Multikultural dalam Pendidikan Islam; Studi tentang Pendidikan di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta*. Skripsi diajukan pada Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 2002. Tidak diterbitkan.

- S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Citra Adirya Bakti, 1991.
- Sajjad Hussein, *Crisis in Muslim Education*, Jeddah: Hedder and Stoughton, King Abdul Aziz University, 1979.
- Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praksis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Slamet Suyanto, "Implementasi KBK dalam Pembelajaran di SMU/MAN", Kertas Kerja dalam *Pendidikan dan Latihan Manajemen Madrasah bagi Kepala MA dan Wakil Kepala MA se-DIY* tahun 2004. Tidak diterbitkan.
- Al-Syaibani Oemar Muhammad al-Toumy, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2000.
- Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Taylor, Charles, *Multiculturalism and the Politics of Recognition*, Princeton: Princeton University Press, 1992.
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006.
- Trisno S. Sutanto dan Martin L. Sinaga (eds.), *Meretas Horison Dialog: Catatan Dari Empat Daerah*, Jakarta: Madia, 2001.
- Umar Shihab, *Kontekstualitas al-Qur'an*, Jakarta: Penamadani, 2005.
- Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, Bandung: Mizan, 2003.
- Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Zakiyuddin Baidhawiy, "Membangun Sikap Multikulturalis Perspektif Teologi Islam", dalam Zakiyuddin Baidhawiy dan M. Thoyibi (eds.), *Reinvensi Islam Multikultural*, Surakarta: UMS, 2005.

_____, "Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural" dalam *Tashwirul Afkar*, (Edisi Khusus: Perebutan Identitas Islam, Pergulatan Islamisme dan Islam Progresif), Jakarta: Lakpesdam, tt.

_____, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Zubaedi, "Telaah Konsep Multikulturalisme dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan" dalam *Hermēneia*, Vol. 3, No 1, Yogyakarta: Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga, Januari-Juni 2004.

Internet

Ahmad Sonhaji, "Pendidikan Multikultural" dalam http://www.republika_online.com. Diakses pada tanggal 23 Juli 2005.

Gomez, Rey A., "Teaching with a Multicultural Perspective" dalam <http://www.ericdigest.org/eric-digest.html>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2006.

Gorski, Paul C., "Working Definition; Edchange Multicultural Pavilion" dalam <http://www.edchange.org/multicultural/index.html>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2006.

_____, "Curriculum Reform; Edchange Multicultural Pavilion" dalam <http://www.edchange.org/multicultural/index.html>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2006.

_____, "Curriculum Reform; Key Characteristics of Multicultural Curriculum" dalam <http://www.edchange.org>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2006.

Muhaemin el-Ma'hady, "Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural," dalam http://www.republika_online.com. Diakses pada tanggal 23 Juli 2005.

Multiculturalism dalam <http://www.mediawiki.org/>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2006.

Musa Asy'arie, "Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa," dalam <http://www.kompas.com>. Diakses pada tanggal 23 Juli 2005.

Sanchez, William, "Working Diverse Learners and School Staff in a Multicultural Society" dalam <http://www.ericdigest.com>. Diakses pada tanggal 26 April 2006.

Media Massa

“Narkoba Mengejar Rekor” dalam *Media Dakwah*, Edisi Juli, 2003.

Abu Rizal Bakrie, “Mengapa Pembangunan Manusia?” dalam *Kompas*, Rabu, 24 Mei 2006.

Husein Muhammad, *Kompas*, Sabtu, 13 Mei 2006.

Mun'im A Sirry, “Agama, Demokrasi, dan Multikulturalisme” dalam *Kompas*, Kamis, 1 Mei 2003.

Suminto A. Sayuti, “Mustahil, Pendidikan Multikultural Cepat Dirasakan” dalam *Kedaulatan Rakyat*, Selasa, 16 Mei 2006.

Syafiq Hasyim, “Multikulturalisme Baru Barat-Islam” dalam *Kompas*, Jumat, 10 Februari 2006.

CURRICULUM VITAE

Nama : Ainun Hakiemah
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta/ 31 Januari 1979
Alamat : PPSPA, Candi, Jl. Kaliurang km 12,
Yogyakarta 55581
Telepon : 0274-883912

Latar Belakang Pendidikan

1. Pemikiran Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004-2007)
2. Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1998-2003)
3. Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan IPA UNY (1997-2003)

Pengalaman Bekerja

1. Staf Pengajar MA Sunan Pandanaran YK (2001-2007)
2. Staf Pengajar MTs Sunan Pandanaran YK (2004-2006)
3. Waka Sarana dan Prasarana MA Sunan Pandanaran YK(2004-2005)
4. Waka Kurikulum MA Sunan Pandanaran YK (2005-2006)
5. Waka II MA Sunan Pandanaran YK (2006-2007)
6. Wakil Pimpinan Redaksi Majalah “Suara Pandanaran” (2006)

Penelitian Akademis

1. *Studi Kesulitan Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Lingkaran Siswa MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta.* (2003). Skripsi, tidak diterbitkan.
2. *Al-Hulm wa'l-Hutr fi'l Qishah al-Qashirah “Halatu Fatatin min Daftari Ahwali ‘Iyadati” li Nawal as-Sa’dawi.* (2003). Skripsi, tidak diterbitkan.

Publikasi

1. "Sosok Teladan Hj. Jauharoh" dalam *SUARA PANDANARAN: Majalah Pesantren* (2006), Edisi 2, Th. I, Mei 2006.
2. "KH. Abdul Hamid Pasuruan: Keluasan Ilmu dan Keistimewaan Isyaroh dan Doanya" dalam *SUARA PANDANARAN: Majalah Pesantren* (2006), Edisi 1, Th. II, September 2006.

Seminar

1. "Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru MA se-Kabupaten Sleman", 2002. LPM UNY Yogyakarta. Oktober 2002.
2. "Diklat Kepala dan Wakil Kepala MA se-DIY". BPG Sleman Yogyakarta. Agustus 2003.
3. "Workshop Implementasi KBK bagi Kepala Madrasah Aliyah se-Propinsi DIY". Hotel Brongto Yogyakarta. Juli 2004.
4. "Orientasi Kepala MA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". PPPG Matematika Yogyakarta. Agustus-September 2006.
5. Panitia Workshop Nasional: "Pengembangan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren". Komplek III PPSPA Yogyakarta. September 2006.